

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan global yang semakin kompetitif sangat menuntut akan kesediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak hanya mementingkan kuantitas, namun kualitas. Hal ini tentu memberikan dampak terhadap arah dan strategi pengembangan SDM. Suatu bangsa tentu saja memiliki komponen guna menjaga kebersinambungan pembangunan, yaitu generasi penerus pada usia produktif yang salah satunya adalah peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, Generasi penerus bangsa yang sedang menghadapi globalisasi seringkali mendapatkan suatu tantangan serta ancaman antara lain adalah yaitu munculnya dinamika persaingan dalam kehidupan, pergaulan anak menjadi bebas dan tidak terkontrol, karena realita di lapangan saat ini banyak remaja yang tidak bisa memanfaatkan kemajuan teknologi untuk hal yang positif untuk menghadapi tantangan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui peningkatan mutu pendidikan. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Ayat (1) menyatakan bahwa: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara. Ayat (6) menyatakan bahwa konselor adalah salah satu kualifikasi tenaga pendidikan, seperti guru, fasilitator, widyaiswara, tutor, dan dosen untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Terkait dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 3 menegaskan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan tersebut, maka terlihat jelas bahwa pendidikan Indonesia bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas, berakhlak. Pendidikan secara luas dapat diperoleh di lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Namun secara kelembagaan, Hanya sekolah sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik para siswanya agar dapat memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotornya dapat berkembang secara baik dan seimbang.

Pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembangunan nasional dan unsur yang menentukan dalam pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2013. : 2.) Sedangkan pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak hanya sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik.

SMA adalah Sekolah Menengah Atas yang merupakan bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan mempersiapkan lulusan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan sesuai dengan kebutuhan persyaratan lapangan kerja dan mampu mengembangkan potensi dirinya dalam mengadopsi dan beradaptasi dengan perkembangan IPTEK. Adapun SMA terdiri dari 2 peminatan utama, Yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Terdapat 6 SMA Negeri yang tersebar di Kota Cimahi, dengan pembelajaran yang didukung oleh pemerintah dan dinas pendidikan setempat diharapkan dapat menjadikan siswa paham dan punya kemampuan untuk mengaplikasikan kompetensi mata pelajaran tertentu. Adapun mata pelajaran ekonomi dinilai sangat penting karena dibutuhkan siswa, baik dalam aspek akademis dan *lifeskill*. Mata pelajaran ekonomi tidak hanya menekankan pentingnya konsep dasar berupa prinsip, asas, dan mekanisme dalam menjalankan kegiatan ekonomi dalam rangka

memenuhi kebutuhan. Namun juga seiring berkembangnya kurikulum dan perangkat pembelajaran, Mata pelajaran ekonomi memiliki dinamika kompleksitas yang harus dipahami dan dikuasai oleh murid agar setiap mereka memiliki kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing secara global dan turut serta membangun peradaban bangsa secara dinamis.

Dalam proses pembelajaran, hasil pembelajaran merupakan tujuan atau patokan keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Maka tentu saja dalam dunia pendidikan mengharapkan adanya hasil belajar yang tinggi dari para peserta didik. Namun dalam kenyataannya hasil belajar sendiri sering berada di bawah ketentuan minimal. Melihat paparan mengenai hasil belajar, peneliti berusaha mendapatkan data dari Guru-guru Ekonomi SMA Negeri Se-Kota Cimahi mengenai hasil belajar yang didapat melalui Ujian Tengah Semester ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1

**Rata-rata Nilai UTS Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri se-Kota Cimahi**

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah Kelas	Nilai Rata-rata
1.	SMAN 1 Cimahi	120	4	65,52
2.	SMAN 2 Cimahi	38	1	64,18
3.	SMAN 3 Cimahi	171	5	74,2
4.	SMAN 4 Cimahi	182	6	75,78
5.	SMAN 5 Cimahi	138	4	76,77
6.	SMAN 6 Cimahi	169	5	71,72
KKM EKONOMI				75,00

(Sumber : Nilai UTS Genap Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se-Kota Cimahi)

Berdasarkan data diatas, dapat terlihat bahwa nilai UTS Ekonomi di SMA Negeri se-kota Cimahi masih berada dibawah KKM. Dari keseluruhan SMA Negeri Se-Kota Cimahi, hanya siswa/i XI IPS SMAN 4 dan SMAN 5 yang mampu meraih nilai rata-rata UTS Ekonomi diatas KKM. Menyikapi hasil belajar

siswa yang masih rendah ini tentu saja kalangan pendidik, orang tua harus memahami faktor apa saja yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa, dapat diakibatkan oleh 2 faktor utama, yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang berasal dari siswa itu sendiri. Salah satu faktor internal yang memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu adalah kesiapan belajar siswa yang berbeda. Dinamika pembelajaran di kelas sangat berbeda satu sama lain. Siswa sering dihadapkan pada kesulitan dalam proses pembelajaran, namun siswa memiliki dinamika kepribadian untuk memantapkan kesediannya dalam belajar tersebut agar mampu dan mudah menerima sesuatu yang akan dipelajari dalam pembelajaran itu sendiri untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Menurut Slameto (2014), kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek, yaitu :

- a. Kondisi fisik, mental, dan emosional
- b. Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan tujuan
- c. Keterampilan, pengetahuan, dan pengertian yang lain yang telah dipelajari

Selain Kesiapan belajar yang merupakan faktor internal, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu kedisiplinan. Peserta didik dituntut memiliki sikap/afeksi yang baik dalam pembelajaran. Dalam Kurikulum 2013-pun, siswa diharuskan memiliki karakter, bukan hanya cerdas. Maka dari itu, Etos kerja maupun belajar siswa dapat menciptakan pencapaian belajar yang optimum, karena peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya melalui karya-karya serta hasil belajar yang maksimal jika ia disiplin. Hal ini tentu sehalan dengan pengertian disiplin yang dimaksudkan yakni (Moeliono, 1993) ketaatan kepada peraturan tata tertib, aturan, atau norma dan lain sebagainya. Sedangkan pada konteks kedisiplinan belajar yaitu adalah ketaatan (kepatuhan) dari siswa kepada

aturan atau tata tertib atau norma di sekolah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dilihat dari faktor internal yaitu Kesiapan belajar dan kedisiplinan sehingga judul dari penelitian : **Pengaruh Kesiapan Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kota Cimahi).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka di dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kesiapan belajar dan disiplin pada siswa di SMA Negeri se-Kota Cimahi ?
2. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
3. Apakah terdapat pengaruh kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran umum kesiapan belajar dan disiplin belajar pada siswa di SMA Negeri se-Kota Cimahi
2. Untuk mengetahui pengaruh Kesiapan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi
3. Untuk mengetahui pengaruh Kedisiplinan siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan ilmu tentang pengaruh kesiapan belajar yang meliputi

kesiapan dalam aspek *fisik, mental, dan materi* serta disiplin belajar dengan hasil belajar.

- b. Manfaat lain secara teoritis yaitu diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan berupa arahan atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktik

- a. Bagi guru, penelitian ini sangat bermanfaat dalam menjadi referensi yang relevan berupa pengaruh kesiapan belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dan rekomendasi serta masukkan dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi

- b. Bagi Pemerintah, Khususnya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan praktisi dunia pendidikan sebagai penambah referensi dan informasi tambahan dalam membuat regulasi/kebijakan pendidikan terkait dengan uji empiris mengenai pengaruh kesiapan belajar dan disiplin belajar serta hasil belajar belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.